

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia sampai sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan yakni perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum 2013 Revisi kemudian mengalami perubahan kembali menjadi Kurikulum Merdeka. Saat ini beberapa sekolah masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi dan Kurikulum Merdeka pada jenjang tertentu. Salah satu yang harus diperhatikan untuk merealisasikan kurikulum adalah penggunaan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar sebelumnya harus dipilih sesuai dengan kurikulum. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai pembelajaran berbasis genre yang diwujudkan dalam berbagai jenis teks. Melalui pendekatan berbagai jenis teks tersebut peserta didik dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya pada aspek keterampilan berbahasa (reseptif dan produktif) seperti menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan pencapaian standar kompetensi lulusan. *National Centre For Competency Based Training* (dalam Prastowo 2015:16) menyatakan bahwa, “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas”. Dunia pendidikan zaman kini berkembang dengan pesat, para guru harus lebih kreatif dalam memilih teks bahan ajar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan kurikulum dan keterampilan berbahasa peserta didik.

Penguasaan keterampilan berbahasa peserta didik dipengaruhi oleh teks atau bahan ajar yang didapat pada kegiatan pembelajaran. Terdapat beragam tipe teks yang dapat menjadi bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah teks prosa atau cerita pendek yang dipelajari dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat lanjut atau Fase F di SMA kelas XI pada Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa yaitu Peserta didik mampu menafsirkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks sastra universal (cerita pendek).

Dalam pemilihan bahan ajar, guru sebagai perencana pembelajaran dapat memilih bahan ajar teks cerita pendek dari beberapa sumber selain dari buku pelajaran. Sebagaimana yang ditetapkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa, salah satu pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang inspiratif adalah memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar. Adapun *Association for Educational Communications and Technology* (dalam Ananda 2019:223) menyebutkan enam jenis sumber belajar meliputi: pesan informasi, orang penyimpan atau penyalur pesan, bahan, peralatan, teknik dan latar. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar dari berbagai sumber dapat memberi pengalaman dan wawasan yang beragam kepada siswa.

Berbagai sumber cerpen dapat dijadikan sebagai alternatif untuk bahan ajar bagi siswa SMA seperti kutipan yang terdapat dalam buku antologi cerpen, cerpen yang

terdapat dalam koran atau majalah, cerpen yang terdapat di internet, dan sebagainya. Pemilihan cerpen dari beberapa sumber tadi harus memenuhi kriteria-kriteria bahan ajar seperti kriteria berdasarkan kurikulum dan kriteria berdasarkan bahan ajar sastra. Ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, Rahmanto (2008:27).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis telah melakukan wawancara berupa penggunaan bahan ajar teks cerita pendek kepada Ibu Ade N. Saodah, S.Pd Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Kota Tasikmalaya, beliau mengatakan bahwa masih menggunakan bahan ajar teks cerita pendek yang ada dalam buku paket. Wawancara selanjutnya dengan Ibu Dede Ella, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Manonjaya, beliau mengatakan masih menggunakan buku paket sebagai sumber utama bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan cerita pendek yang tersedia di internet sebagai sumber kedua, dan wawancara terakhir dengan Ibu Lilis Suryani, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMAN 3 Kota Tasikmalaya, beliau mengatakan masih menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 sebagai rujukan bahan ajar. Selain itu peserta didik juga diberi kebebasan untuk membaca cerita pendek yang tersedia di internet, namun beliau kurang yakin jika menggunakan sembarang teks cerita pendek yang terdapat dalam internet meskipun teks cerita pendek tersebut karya sastrawan, karena belum tentu sesuai untuk bahan ajar peserta didik.

Dari wawancara yang sudah dilaksanakan penulis, dapat disimpulkan bahwa di beberapa sekolah terikait konsep penggunaan bahan ajar cerita pendek yang digunakan mengandalkan teks cerita pendek dalam buku paket sebagai sumber bahan ajar. Teks

cerpen dalam buku paket tersebut berjudul *Robohnya Surau Kami* Karya A.A Navis. Hal tersebut membuat peserta didik tidak akan mengeksplorasi pengalaman membaca teks cerita pendek lain karya sastrawan yang terbaru dan yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berbeda. Kebebasan memilih sumber bahan ajar cerita pendek yang digunakan peserta didik dari laman internet secara acak belum tentu teruji kriterianya. Selain itu jika pendidik memberikan tugas yang sudah ada dalam buku paket terbitan pemerintah, peserta didik akan mudah menemukan jawabannya di internet.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran teks cerita pendek masih memerlukan lebih banyak alternatif teks cerita pendek. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2016:22), “Sebagai sumber belajar, dalam proses pembelajaran guru hendaknya memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak. Misalnya, melacak bahan-bahan dari internet, atau dari bahan cetak terbitan terakhir, atau berbagai informasi dari media masa”. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase F Elemen Membaca dan Memirsa yaitu Peserta didik mampu menafsirkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam antologi *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk, untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks sastra universal (cerita pendek) pada Fase F di SMA kelas XI.

Alasan penulis memilih antologi cerita pendek Eka Kurniawan dkk, karena penulis berpendapat bahwa cerita pendek dalam antologi tersebut sesuai untuk bahan ajar peserta didik SMA kelas XI ditinjau dari penyajian cerita dengan bahasa khas yang lugas, teks yang tidak terlalu panjang, dan sebagian besar teks mengangkat topik dan

latar kebudayaan yang dekat dengan peserta didik. Selain itu, Eka Kurniawan merupakan pengarang yang memiliki kapabilitas dalam menulis berbagai karya sastra termasuk cerpen selama 25 tahun sejak tahun 1998 hingga sekarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dipublikasikannya cerpen-cerpen Eka Kurniawan di berbagai media, buku-bukunya telah diterjemahkan ke beberapa bahasa asing, bahkan salah satu karyanya mendapatkan prestasi luar biasa yaitu sebagai salah satu buku pertama dari Indonesia yang dinominasikan pada penghargaan sastra “*The Man Booker International Prize*” (badanbahasa.kemdikbud.go.id). Sedangkan Intan Paramaditha adalah seorang pengarang sekaligus dosen kajian Media dan Film di *Macquarie University*. Karya sastra maupun tulisan ilmiahnya sering kali terfokus pada hubungan antara gender, budaya, dan politik. Ia mendapat gelar doktor dari *New York University* di tahun 2014. Intan Paramaditha meraih penghargaan Cerpen Terbaik Kompas 2013. Buku pertamanya, *Sihir Perempuan* terpilih ke dalam lima besar Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun 2005. Tulisan akademiknya terbit di jurnal seperti *Feminist Review*, *Visual Anthropology*, *Social Identities* dan lain-lain. Ugoran Prasad adalah seorang fiksiis yang bekerja dengan berbagai medium, khususnya sastra, pertunjukan, dan musik. Ia menempuh pendidikan S1 Jurusan Sosiologi Universitas Gadjah Mada, mendapat beasiswa program *MA of International Performance Research* di *University of Amsterdam*. Karya sastra cerpen miliknya memenangkan penghargaan sebagai cerpen terbaik Kompas (2005-2006). Berdasarkan kiprah ketiga pengarang tersebut dalam dunia sastra, penulis beranggapan bahwa karyanya memenuhi kriteria karya sastra yang baik. Sekaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk

menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek pada antologi cerita pendek *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kuniawan, Intan Paramaditha, dan Ugoran Prasad.

Dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Pendekatan antropologi sastra adalah kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra serta hubungannya dengan budaya manusia. Pendekatan antropologi sastra bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai unsur ekstrinsik cerita pendek seperti latar belakang pengarang, lebih khusus nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek. Pendekatan ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap karya sastra sebagai cerminan budaya, sistem sosial, dan pemahaman manusia tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka. Selain itu, pendekatan antropologi sastra juga dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana karya sastra mencerminkan suatu masyarakat, memengaruhi persepsi dan pemahaman manusia tentang identitas, kekuasaan, hubungan antar budaya, serta realitas masalah sosial yang ada.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data sampai akhirnya menyimpulkan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada penelitian. Penelitian yang penulis laksanakan, disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Antologi Cerpen

pada *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk. sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam antologi cerpen *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra?
2. Apakah antologi teks cerita pendek *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan, penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Antologi Cerita Pendek

Antologi cerita pendek berjudul *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk adalah kumpulan cerita pendek yang berjumlah 12 cerita pendek, terdiri dari empat karya Eka Kurniawan, empat karya Intan Paramaditha, dan empat karya Ugoran Prasad. Penulis melaksanakan penelitian dengan menganalisis empat cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek Eka Kurniawan, dkk yang berjudul *Penjaga Malam*, *Taman Patah Hati*, *Riwayat Kesendirian*, dan *Penjaga Bioskop*.

2. Nilai-nilai Kehidupan Teks Cerita Pendek

Nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam beberapa cerita pendek pada antologi cerpen *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, Intan Paramaditha, dan Ugoran Prasad. Nilai-nilai kehidupan yang dimaksud adalah unsur ekstrinsik yaitu latar belakang dan nilai-nilai yang disampaikan pengarang dalam cerita pendeknya meliputi nilai agama, sosial, moral, budaya, politik, dan nilai estetika.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perangkat sumber bahan ajar yang disusun oleh seorang guru sebagai perencanaan pembelajaran berdasarkan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka dan bahan ajar sastra pada CP Membaca dan Memirsa pada Fase F di kelas XI SMA.

4. Pendekatan Antropologi Sastra

Pendekatan antropologi sastra dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, Intan Paramaditha, dan Ugoran Prasad.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam antologi cerpen *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra.
- 2) Mendeskripsikan antologi teks cerita pendek *Kumpulan Budak Setan* karya Eka Kurniawan, dkk yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra layak atau tidak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah tercapainya tujuan secara optimal, menghasilkan sebuah laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan teks cerita pendek yang sesuai untuk dijadikan alternatif bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI. Kemudian, dengan adanya hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, yaitu teori bahan pembelajaran cerpen, nilai-nilai dalam cerpen, kriteria bahan ajar, dan pendekatan antropologi sastra, serta diharapkan dapat dijadikan pemilihan teks cerita pendek sebagai bahan ajar yang termasuk ke dalam kriteria capaian pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis dalam Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan pembelajaran dalam memilih cerita pendek yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan teks cerita pendek sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ajar Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik secara optimal, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks cerita pendek.

c. Bagi Penulis

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini sekaligus melatih keterampilan penulis dalam mempersiapkan dan memilih bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita pendek.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran.